

## **Inovasi Metode *Google Street View* (GSV) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam**

**Ansori Sidqi<sup>1\*</sup>, Noorazmah Hidayati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

\*Corresponding email: [ansorisidqi2211110099@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:ansorisidqi2211110099@iain-palangkaraya.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini menyoroti inovasi dalam metode pembelajaran dan penilaian untuk meningkatkan minat siswa terhadap sejarah Kebudayaan Islam, yang sering kali dianggap monoton dan kurang menarik. Dengan mengintegrasikan teknologi, seperti *Google Street View* (GSV) dan *Google Forms*, pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif dan imersif. GSV memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi visual terhadap situs-situs bersejarah secara virtual, yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap konteks budaya dan sejarah Islam. Sementara itu, *Google Forms* digunakan sebagai alat penilaian yang memudahkan guru untuk mengembangkan evaluasi yang interaktif dan mudah diakses. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan GSV dan *Google Forms* tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang relevan dengan era digital. Inovasi metode ini diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif, serta memotivasi siswa untuk lebih menghargai dan memahami sejarah Kebudayaan Islam.

**Kata kunci:** Sejarah Kebudayaan Islam, *Google Street View* (GSV), *Google Form*, Inovasi Pembelajaran

**Abstract** - This research highlights innovations in learning and assessment methods to increase students interest in Islamic Culture history, which is often perceived as monotonous and uninteresting. By integrating technology, such as *Google Street View* (GSV) and *Google Forms*, history learning becomes more interactive and immersive. GSV allows students to conduct a visual exploration of historical sites virtually, which can enrich their understanding of the Islamic cultural and historical context. Meanwhile, *Google Forms* is used as an assessment tool that makes it easier for teachers to develop interactive and accessible evaluations. The results show that the use of GSV and *Google Forms* not only increases students' motivation and engagement in learning, but also helps them develop critical thinking skills relevant to the digital era. This method innovation is expected to bring a more meaningful and effective learning experience, and motivate students to appreciate and understand the history of Islamic Culture more.

**Keywords:** Islamic Cultural History, *Google Street View* (GSV), *Google From*, Learning Innovation

### **Pendahuluan**

Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagian dari bidang studi yang kaya akan nilai dan makna, namun seringkali dianggap kurang menarik oleh para siswa. Dalam konteks pendidikan saat ini, tantangan utama adalah menemukan cara atau metode yang efektif untuk membangun minat belajar

siswa terhadap materi yang dianggap sulit dan membosankan. Diantaranya pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan budaya ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga membuatnya lebih relevan dan menarik bagi siswa (Fernando, 2022; Siraj et al., 2018; Maideja, 2023). Misalnya, dalam konteks pendidikan di Indonesia, nilai-nilai budaya Sundanese dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter di pesantren, sehingga siswa dapat melihat relevansi antara ajaran Islam dan budaya lokal mereka (Saepurrohman, 2023).

Pendekatan yang mengedepankan kolaborasi antara pemikiran Muslim dan non-Muslim juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menarik. Dalam konteks pendidikan di Filipina, integrasi pemikiran Islam ke dalam filosofi pendidikan lokal telah terbukti efektif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat identitas komunitas (Gamon & Tagoranao, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mengakui dan menghargai keragaman budaya dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman. Metode ini dapat mencakup diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah kebudayaan Islam secara teoritis, tetapi juga dapat merasakan dan mengalami nilai-nilai itu pada konteks dalam keseharian mereka (Mulyati, 2023). Dalam penelitian bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan membangkitkan minat yang lebih besar (Irawan, 2020).

Inovasi metode penilaian dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan saat ini. Pendekatan penilaian yang lebih kreatif dan interaktif tidaklah hanya bertujuan meningkatkan pemahaman pada siswa tentang konsep-konsep sejarah, tapi juga untuk melibatkan mereka secara emosional dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena keterlibatan emosional itu bisa meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran, yang pada pasangan dapat berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik (Santosa & Irawan, 2020; Pramayogi et al., 2019). Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti Google Street View dan aplikasi berbasis augmented reality dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan *Google Street View* dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam, khususnya pada materi manasik haji, memungkinkan siswa untuk menjelajahi lokasi-lokasi bersejarah secara virtual, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks sejarah tersebut (Salsabila, 2023). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah dapat melatih

kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan keterampilan penting di abad ke-21 (Ikhwandi, 2023).

Pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa dalam merancang metode penilaian yang inovatif tidak dapat diabaikan (Santoso et al., 2023). Melibatkan siswa dalam proses ini memberikan rasa kepemilikan mereka terhadap materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam belajar. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Rahmah, 2024). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi dalam proses penilaian. Misalnya, aplikasi seperti Google Form dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai metode penilaian yang mereka anggap efektif dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Form dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran cukup efektif, karena memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses soal dan memberikan tanggapan secara langsung (Samsiadi & Humaidi, 2022).

Siswa merasa lebih terlibat dalam proses penilaian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, penilaian autentik yang melibatkan siswa dalam penentuan kriteria penilaian juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran (Rahman et al., 2023). Penilaian autentik tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dilalui siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilan mereka secara lebih holistik (Wildan, 2017; Abdillah et al., 2021). Dengan melibatkan siswa dalam merancang kriteria penilaian, mereka dapat lebih memahami tujuan pembelajaran dan merasa lebih berkomitmen untuk mencapainya. Kolaborasi ini juga dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Ketika siswa terlibat dalam merancang metode penilaian, mereka dituntut untuk berpikir secara kritis tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana cara terbaik untuk mempelajari pemahaman mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa dalam proses penilaian dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi mereka (Ramadhan, 2024).

Dengan demikian, penerapan inovasi dalam metode penilaian diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar sejarah kebudayaan Islam. Melalui pendekatan yang lebih menarik dan relevan, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat menghargai dan menghayati nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam sejarah Islam.

## Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber tertulis. Dengan fokus utama pada analisis literatur, penelitian ini bertujuan untuk memahami

inovasi dalam metode penilaian serta dampaknya terhadap minat belajar siswa dalam sejarah kebudayaan Islam.

Melalui pengumpulan dan evaluasi beragam literatur, peneliti dapat merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu, artikel akademis, dan buku-buku yang relevan. Proses ini tidak hanya memperkaya wawasan mengenai berbagai metode penilaian yang telah diterapkan, tetapi juga memberikan konteks mengenai bagaimana metode tersebut memengaruhi keterlibatan dan motivasi siswa (Hamidah et al., 2022). Dengan mengeksplorasi hubungan antara metode penilaian yang inovatif dan minat belajar, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan cara ini, diharapkan temuan yang diperoleh dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan menarik, khususnya dalam pengajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini merupakan langkah awal yang penting untuk memahami dinamika pembelajaran dalam konteks yang lebih luas, di mana inovasi dan kreativitas dalam metode penilaian dapat menjadi kunci untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Google Street View (GSV) telah muncul sebagai alat inovatif dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar sejarah Kebudayaan Islam. Dalam konteks pembelajaran sejarah, GSV menawarkan pengalaman visual yang mendalam, memungkinkan siswa untuk menjelajahi situs-situs bersejarah secara virtual. Hal ini sangat penting karena pembelajaran sejarah konvensional sering kali menghadapi tantangan berupa kebosanan dan kurangnya keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan sejarah dapat meningkatkan keterlibatan siswa, akses ke sumber primer, dan pemahaman konsep sejarah yang lebih baik (Lee, 2023). Dengan memanfaatkan GSV, siswa dapat melakukan eksplorasi yang lebih interaktif dan menarik, yang pada pasangannya dapat mengatasi masalah kebosanan yang sering terjadi dalam pembelajaran sejarah yang konvensional.

GSV tidak hanya memberikan visualisasi yang menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengakses lokasi-lokasi bersejarah yang mungkin sulit dijangkau secara fisik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan imersif, yang dapat menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang narasi sejarah (Lee, 2023). Dengan menggunakan GSV, siswa dapat melihat langsung konteks dan kondisi situs-situs bersejarah yang mereka pelajari, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah dan budaya. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan teknologi visual dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep yang kompleks (Zhang et al., 2023).

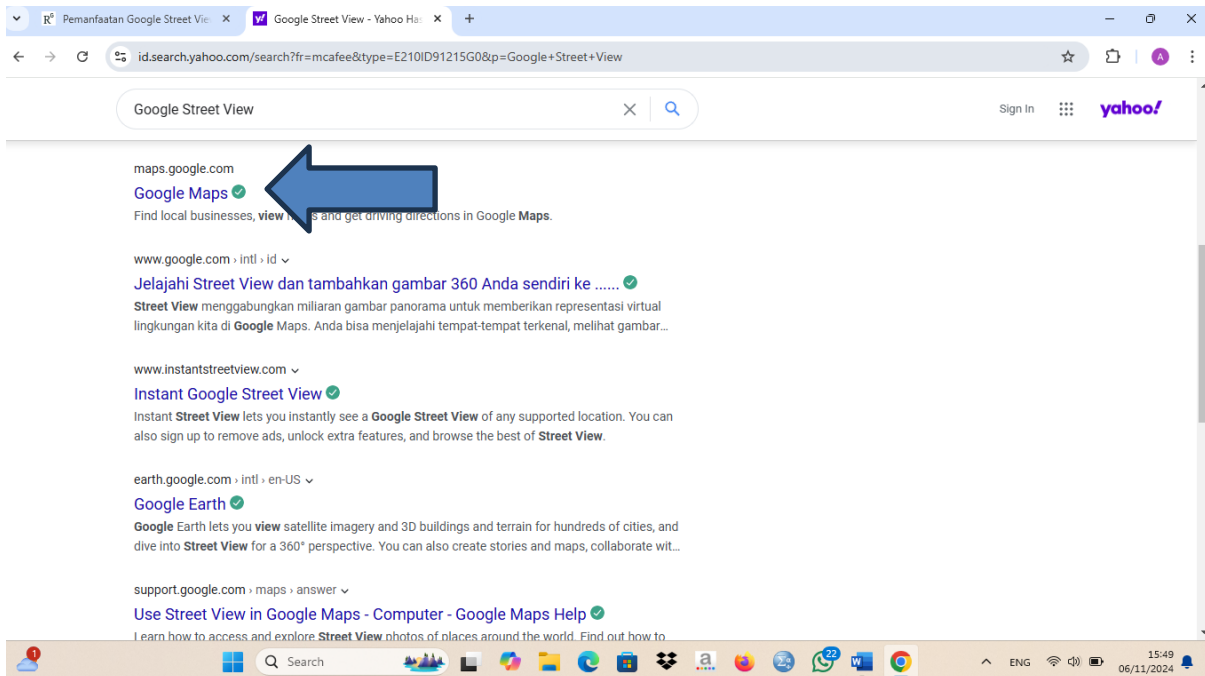
Integrasi GSV dalam pendidikan sejarah juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dengan memanfaatkan GSV, siswa tidak hanya belajar tentang fakta sejarah, tetapi juga dapat mengalami dan memahami konteks budaya yang lebih luas. Hal ini penting dalam membangun kesadaran sejarah yang lebih mendalam di kalangan siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis (Fatimah, 2023). Oleh karena itu, GSV tidak hanya berfungsi sebagai alat visual, tetapi juga sebagai platform yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam sejarah Kebudayaan Islam. Secara keseluruhan, GSV menawarkan pendekatan yang inovatif dan menarik dalam pendidikan sejarah Kebudayaan Islam. Dengan kemampuannya menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam, GSV dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah konvensional, serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam memahami warisan budaya yang kaya ini. Salsabila Salsabila (2023) menunjukkan bahwa GSV dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran materi manasik haji, memberikan siswa akses langsung ke lokasi-lokasi penting dalam sejarah Islam, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap materi tersebut. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sering kali dianggap monoton dan kurang menarik, terutama ketika metode pengajaran yang digunakan adalah ceramah tanpa media yang mendukung (Azizeh, 2021).

GSV menawarkan alternatif yang menarik dengan menyediakan visualisasi yang interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Suseny, 2023). Dengan memanfaatkan GSV, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik, yang pada pasangannya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan GSV dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan menjelajahi situs-situs bersejarah secara virtual, siswa dapat melakukan analisis dan refleksi terhadap konteks sejarah yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Rajakumar, 2023).

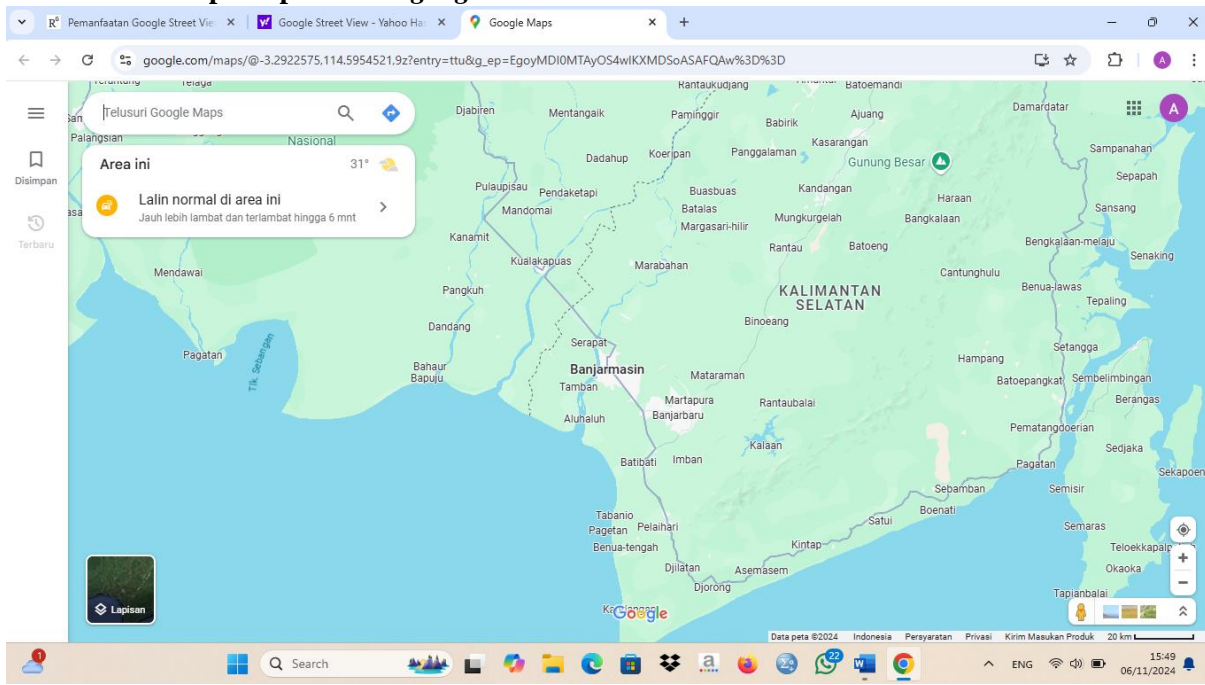
GSV tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berinteraksi dengan konten sejarah secara lebih aktif. Selain itu, inovasi dalam pembelajaran sejarah melalui GSV juga dapat berinteraksi dengan metode pembelajaran lain, seperti Think-Pair-Share (TPS), yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa (Kaviza et al., 2019). Dengan menggabungkan GSV dan metode TPS, siswa dapat berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka tentang situs-situs bersejarah yang mereka jelajahi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung (Rahmawati, 2024). Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap sejarah Kebudayaan Islam. Di era

digital saat ini, penting bagi pendidik untuk mengadopsi teknologi seperti GSV dalam proses pembelajaran. Guru sebagai inovator memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan informasi teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Zaimatun, 2023). Dengan demikian, penggunaan GSV dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat.

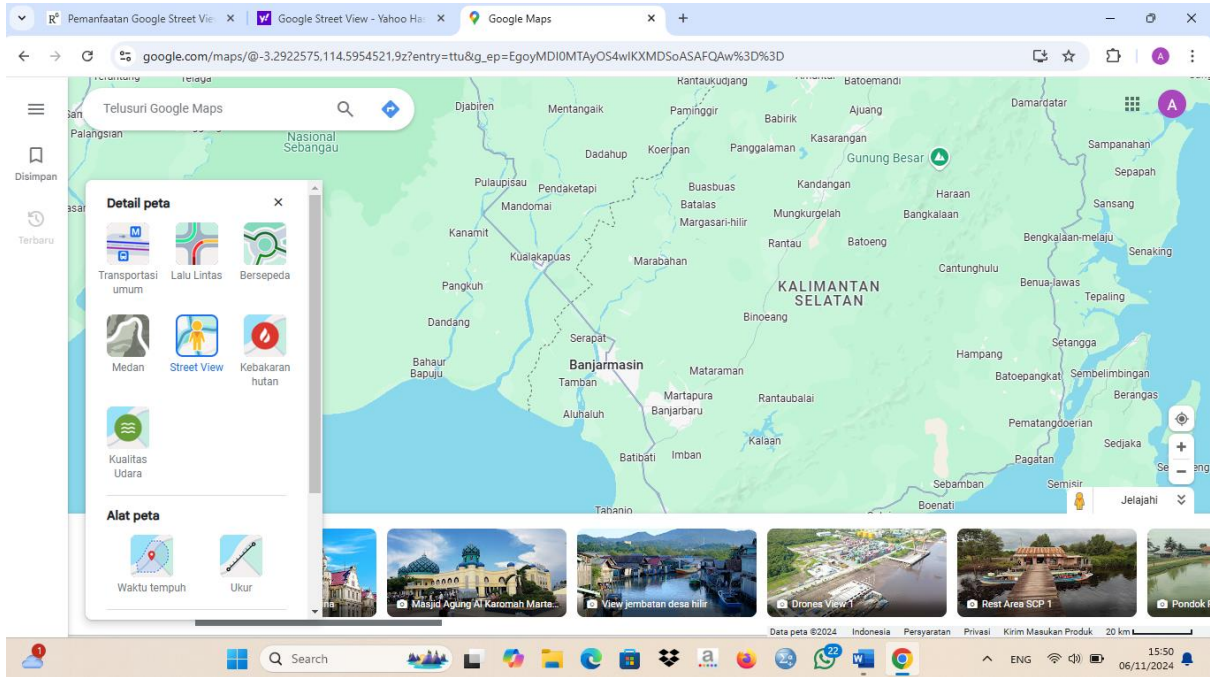
Adapun langkah-langkah penggunaan Google Street View diantaranya adalah sebagai berikut:



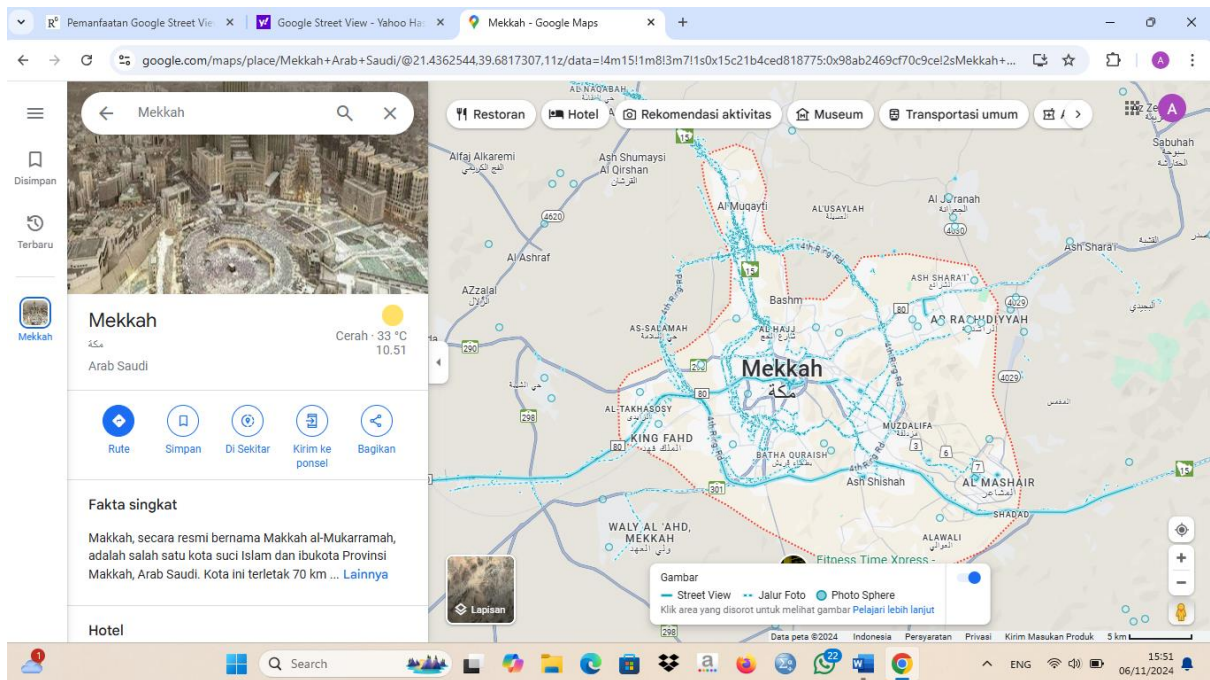
Gambar 1. Tampilan pencarian google street view



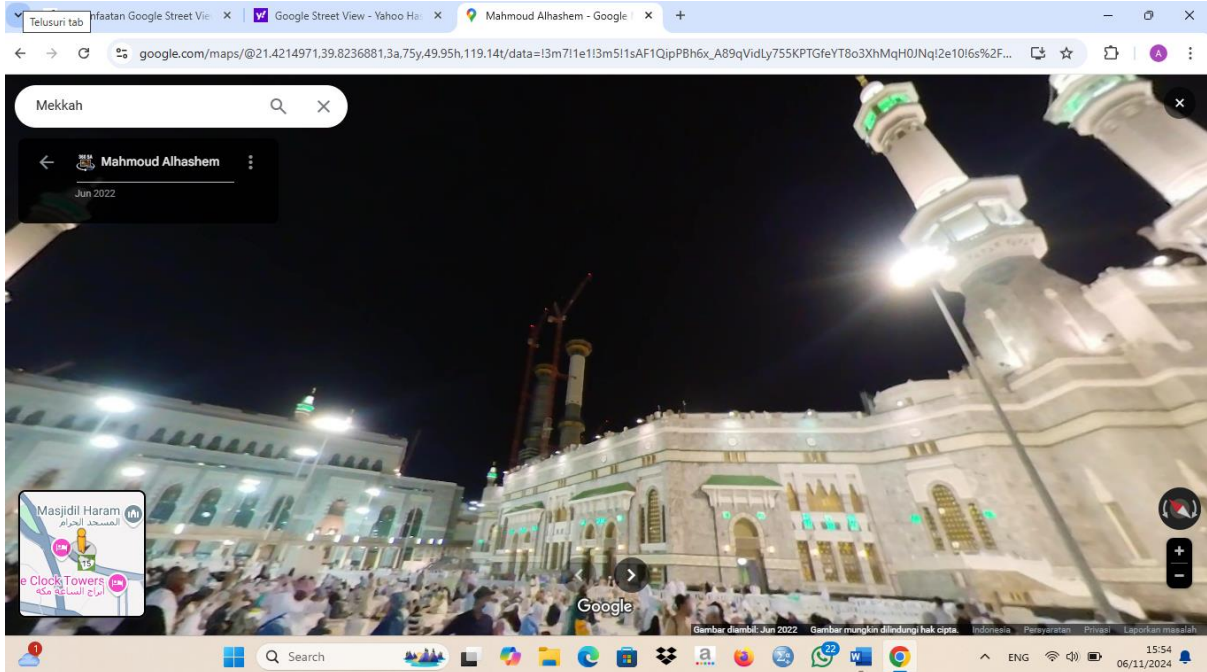
Gambar 2. Tampilan awal google street view



Gambar 3. Tampilan fitur google street view



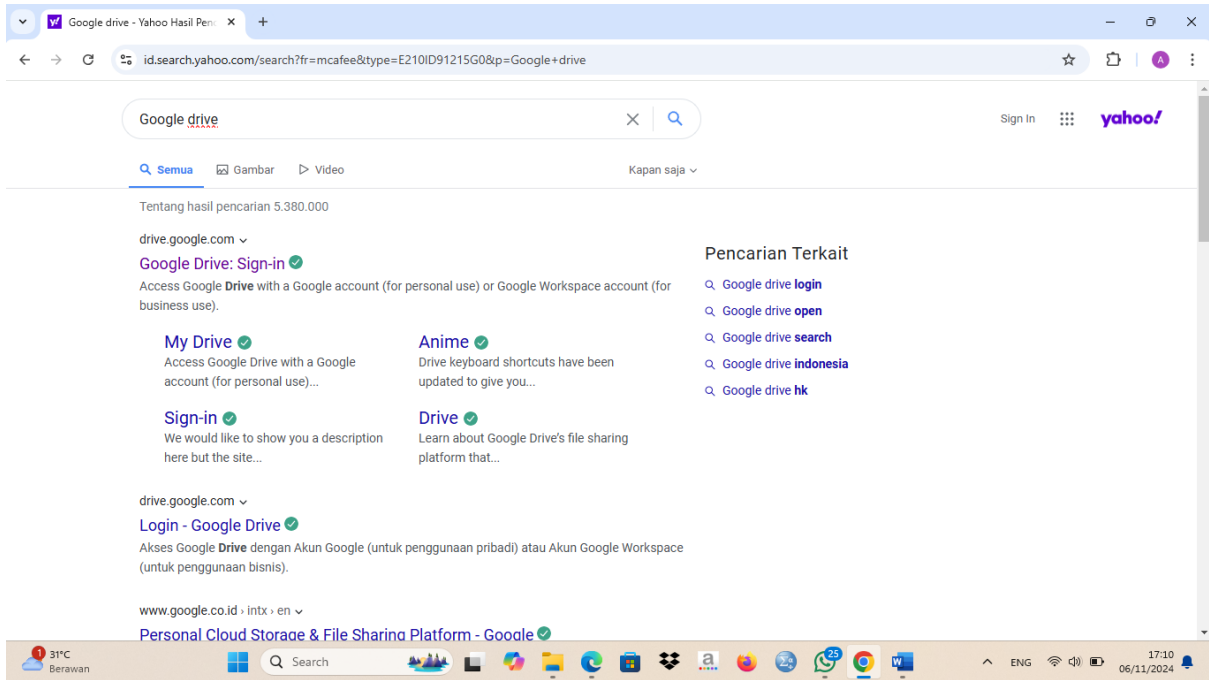
Gambar 4. Tampilan gambar kota Makkah melalui google street view



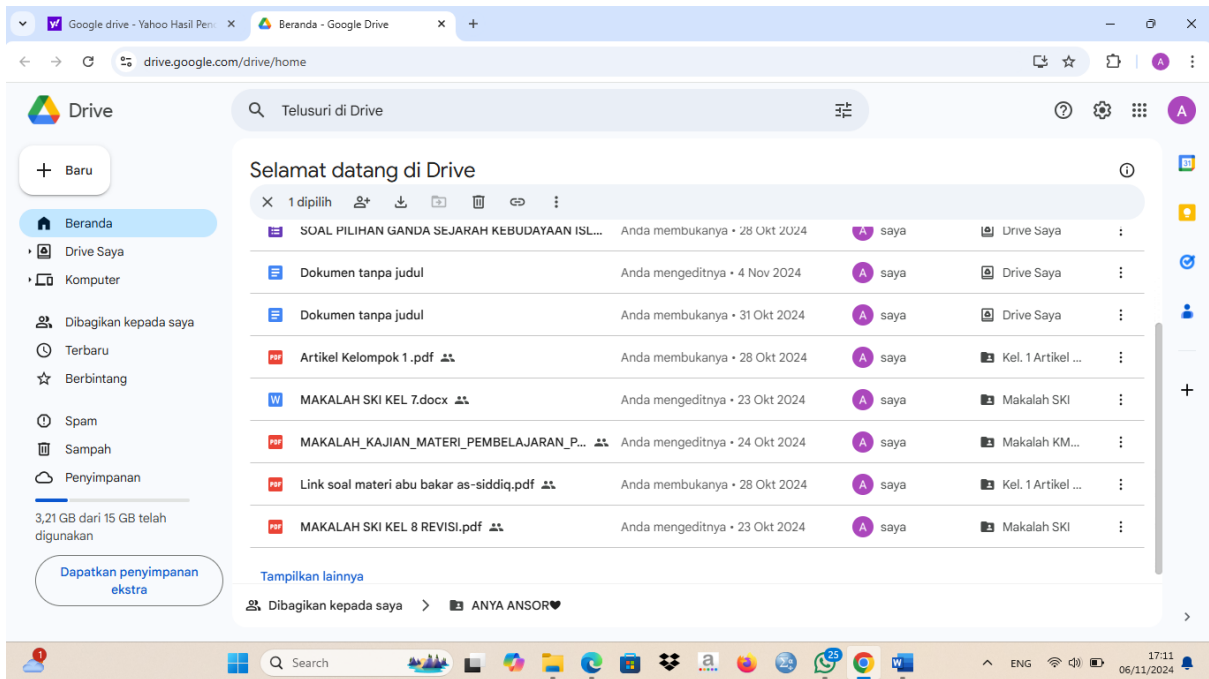
**Gambar 5. Tampilan masuk ke dalam google street view pada kota Makkah**

Berikut adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengakses Google Street View dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan teknologi ini, kita bisa menjelajahi situs-situs bersejarah secara virtual, seperti masjid-masjid kuno, istana, dan berbagai tempat penting lainnya yang menjadi saksi perkembangan peradaban Islam. Penggunaan Google Street View dalam konteks pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih interaktif, di mana kita dapat "berjalan" di sekitar lokasi bersejarah dan mengamati detail bangunan dan arsitektur secara lebih dekat. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperkaya pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam, tetapi juga memudahkan para pelajar untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya Islam dari berbagai belahan dunia.

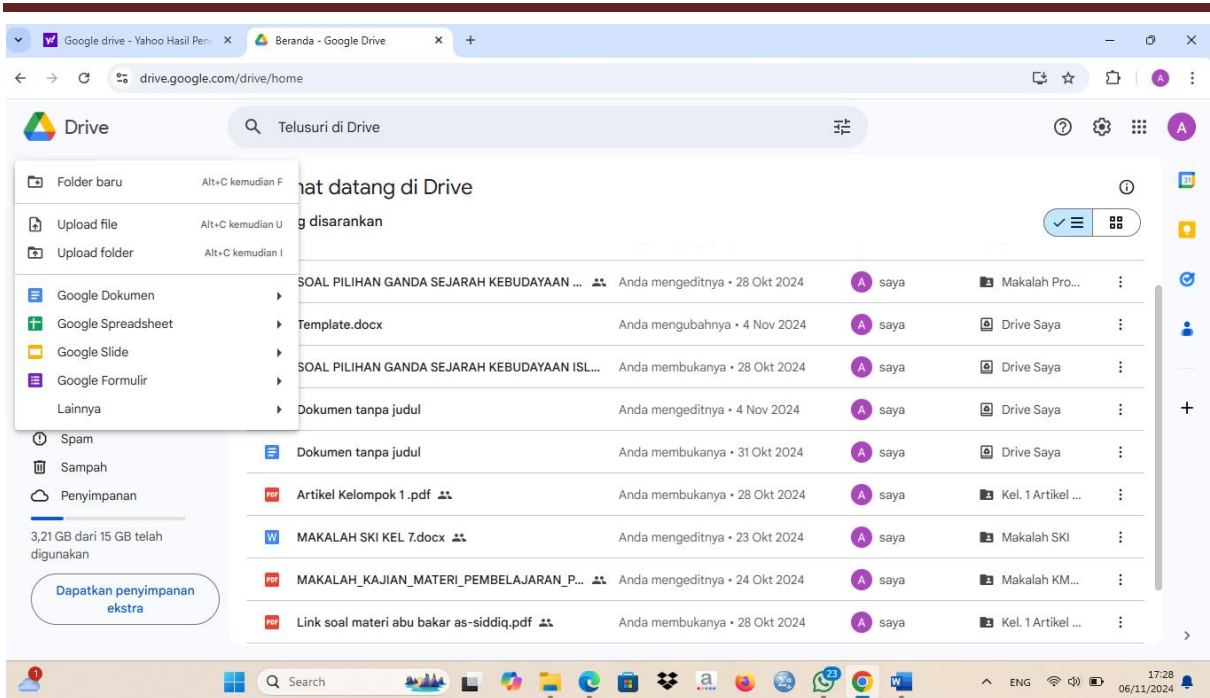
Untuk mendukung penilaian efektivitas penggunaan media pembelajaran Google Street View, guru dapat memanfaatkan inovasi penilaian berbasis Google Form. Dengan Google Form, guru bisa menilai sejauh mana pemahaman dan respons siswa terhadap media pembelajaran tersebut, serta mendapatkan umpan balik dengan lebih mudah dan terstruktur. Penggunaan Google Form juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengumpulkan data penilaian secara efisien, karena hasilnya langsung terdokumentasi dan dapat diakses kapan saja. Adapun langkah-langkah penggunaannya meliputi:



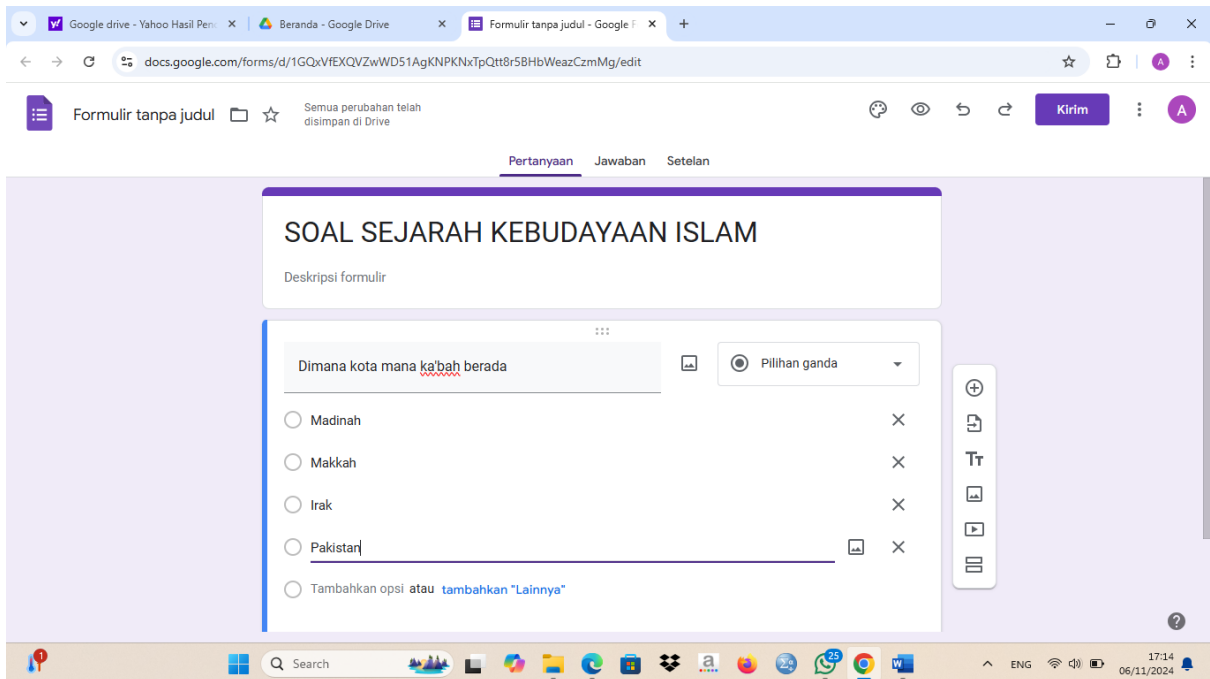
**Gambar 6. Tampilan pencarian google from (yaitu masuk ke google drive)**



**Gambar 7. Tampilan google drive**



Gambar 8. Cara masuk ke google from (yaitu google formulir)



Gambar 9. Tampilan awal google from

Penggunaan Google Forms sebagai alat inovatif dalam penilaian sejarah kebudayaan Islam dapat membuka peluang baru dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan Google Forms, guru dapat mengembangkan berbagai bentuk evaluasi interaktif yang memudahkan siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, penggunaan Google Street View sebagai pendukung pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih menarik, memungkinkan siswa untuk seolah-olah

melakukan perjalanan visual ke lokasi-lokasi bersejarah. Kombinasi Google Forms dan Google Street View ini menciptakan pendekatan pembelajaran yang dinamis dan efektif, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mengeksplorasi sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang lebih interaktif.

## Kesimpulan

Google Street View (GSV) muncul sebagai alat inovatif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, menghadirkan pengalaman visual yang imersif dan interaktif. GSV memungkinkan siswa untuk menjelajahi situs-situs bersejarah secara virtual, yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran sejarah konvensional, seperti kebosanan dan rendahnya keterlibatan siswa. Melalui eksplorasi visual ini, siswa dapat memahami konteks budaya dan sejarah dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Di sisi lain, penggunaan Google Forms sebagai media penilaian mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Dengan Google Forms, guru dapat mengembangkan evaluasi yang interaktif dan mudah diakses, sehingga siswa dapat menyampaikan pemahaman dan respons mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Kombinasi GSV dan Google Forms menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam memahami sejarah kebudayaan Islam. Inovasi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk berpikir kritis di era digital.

## Referensi

- Abdillah, F. M., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 41-50. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p041>
- Aditya Ramadhan (2024). Peran guru dalam mengembangkan potensi siswa. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 8(1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.198>
- Azizeh, S. (2021). Metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bercerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah ibtidaiyah. *Al-Insiyroh Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88-114. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v7i1.4237>
- Fatimah, S. (2023). Digital literacy toward historical knowledge: implementation of the bukitinggi city history website as an educational technology. *Joiv International Journal on Informatics Visualization*, 7(4), 2445. <https://doi.org/10.30630/joiv.7.4.2224>
- Fernando, E. and Yusnan, M. B. B. M. (2022). The tradition of rejectiveness: the character of responsibility in islamic education values. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)*, 3(4), 100-105. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i4.945>
- Gamon, A. D. and Tagoranao, M. S. (2022). Transformation of muslim education in the philippines: a revisit. *Al-Hikmah: International Journal of Islamic Studies and Human Sciences*, 5(4), 108-142. <https://doi.org/10.46722/hikmah.v5i4.293>
- Ikhwandi, M. R. (2023). Pemanfaatan media digital untuk melatih berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.. <https://doi.org/10.31237/osf.io/6tqjm>
- Irawan, Y. (2020). Situating islamic values in english language teaching. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(01), 95-103. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i01.617>

- Kaviza, M., Dahaman, A., Omar, M., & Rosli, R. (2019). Kesan kaedah pembelajaran berasaskan sumber sejarah terhadap identiti mata pelajaran sejarah. *Attarbawiy Malaysian Online Journal of Education*, 3(1), 9-19. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v3i1.100>
- Lee, B. (2023). Adapting history education for the 21st century: integrating technology and critical thinking skills. *Spekta (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Dan Aplikasi)*, 4(2), 216-224. <https://doi.org/10.12928/spekta.v4i2.8572>
- Maideja, F., Sukri, A., Sari, I. R., Maideja, F., & Illahi, T. F. N. W. (2023). Integration of local cultural values in forming student morale in learning islamic religious education in junior high schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(2), 97-105. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v6i2.108>
- Mulyati, Y. F. and Kultsum, U. (2023). The integration of islamic and cultural values in english teaching. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(1), 703-711. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3942>
- Pramayogi, I., P, R. P. N., & Hartanto, W. (2019). Inovasi pembelajaran sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(2), 17-22. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i2.257>
- Hamidah, H., Asbari, M., Qodri, R., Santoso, G., Indonesia, I. P., & Sumatera, T. (2022). Sisi Lemah Spesialis : Haruskah Menjadi Generalis ? *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(01), 13–19. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/237/344>
- Rahman, Santoso, G., Inrayani, & Syafiyah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Keaktifan SiswaKelas Xa SMA Negeri 1 Teminabuan Pada Pembelajaran MatematikaMelalui Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 2(4), 1–19.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Rahmah, R. and Cahyadi, A. (2024). Analisis implementasi permendikbud no. 21 tahun 2022 dalam standar penilaian pendidikan di indonesia. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 831. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3460>
- Rahmawati, D. (2024). Konsep inovasi pendidikan.. <https://doi.org/10.31237/osf.io/rmd52>
- Rajakumar, S. (2023). Keberkesanan kaedah pembelajaran think-pair-share dalam meningkatkan pencapaian murid tahun 4 bagi mata pelajaran sejarah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (Mjssh)*, 8(5), e002178. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i5.2178>
- Saepurrohman, A., Habibi, R., Wahyuni, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Development of character education in islamic boarding schools based on islamic values and sundanese culture. *EDUtec : Journal of Education and Technology*, 7(2), 728-736. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.811>
- Salsabila, U. H., Azzahra, D., Nurtanti, S., Rahma Dini, A., & Janingsih (2023). Pemanfaatan google street view dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam materi manasik haji. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 291-305. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.831>
- Samsiadi, S. and Humaidi, M. N. (2022). Efektivitas google form sebagai media penilaian dan evaluasi pembelajaran pai di smk negeri 1 berau kaltim. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 666. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13634>
- Santosa, Y. B. P. and Irawan, H. (2020). Pembelajaran sejarah dan kebebasan berpikir. *Chronologia*, 2(2), 28-38. <https://doi.org/10.22236/jhe.v2i2.6102>
- Siraj, S., Milfayetty, S., & Hajar, I. (2018). Implementation of islamic school culture policy in development of teacher professional performance. *Proceedings of the 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2018)*. <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.155>

- 
- Suseny, R. (2023). Metode pembelajaran pada pendidikan: inovasi pendidikan guru pembelajaran sejarah”.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5wuzx>
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di sekolah atau madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131-153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Zaimatun, Z. (2023). Kolaborasi tps-digidic pada pembelajaran teks naratif dalam pemenuhan mutu pembelajaran aspek literasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 565-584. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.818>
- Zhang, X., Wang, X., & Lu, J. (2023). Teaching strategy of university history based on virtual reality technology. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, 18(2), 1-11. <https://doi.org/10.4018/ijwltt.320230>